

INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

ISSN : 2809-7645

E-ISSN : 2809-7653

DOI :

Vol. 4 No. 1, 2024

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>



ANALISIS KRITIS TERHADAP PENERAPAN GAYA BAHASA PADA RETORIKA DAKWAH USTAZ SUBHAN BAWAZIER DI INSTAGRAM

Nabhan Ali Nurdin, Zakaria

¹⁾Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fdikom UIN Jakarta

²⁾Dosen Komunikasi Penyiaran Islam Fdikom UIN Jakarta

Email:

nurdinnabhanali7@gmail.com

Kata Kunci

*Gaya Bahasa, Retorika,
Dakwah, Ustadz Subhan
Bawazier, Instagram.*

ABSTRAK

Dakwah adalah mengajak umat manusia untuk kembali ke fitrahnya yaitu sebagai khalifah di bumi dan juga sebagai hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah. Dalam berdakwah seorang dai perlu menguasai retorika agar dakwahnya mudah diterima oleh mad'u. Ustadz Subhan Bawazier adalah salah satu dai yang memiliki ciri khas dalam dakwahnya sehingga mampu menarik mad'u untuk mengikutinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Ustadz Subhan Bawazier di media sosial instagram? dan gaya bahasa apa yang digunakan dalam dakwahnya?. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme dengan pendekatan kualitatif serta teknik analisis dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah Ustadz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di media sosial instagram menerapkan lima tahapan dalam penyusunan pidato. Pilihan kata yang diterapkan dominan menggunakan gaya bahasa percakapan dan sedikit gaya bahasa tidak resmi. Nada yang digunakan adalah gaya bahasa menengah, sederhana, mulia dan bertenaga.

Pendahuluan

Dakwah secara bahasa memiliki arti menyeru, memanggil, atau mengundang. Dengan demikian maka dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan menyeru, memanggil, atau mengajak kepada kehidupan yang lebih baik, yakni agama Islam. Seruan atau ajakan dakwah ini bukan hanya disampaikan melalui lisan, namun juga dapat disampaikan melalui tulisan dan perbuatan. (Abdullah, 2018)

Sebagai kegiatan menyeru atau mengajak, maka harus ada orang yang menyerukan ajakan tersebut. Seseorang yang menyerukan pesan-pesan dakwah tersebut disebut "Dai". Dai merupakan komunikator yang menjadi kunci sampainya pesan-pesan dakwah kepada mad'u (orang yang menerima dakwah). Maka mempelajari cara berdakwah yang baik adalah suatu ilmu yang tidak boleh dilupakan oleh dai. (Ibrahim, 2011) Setiap golongan masyarakat memiliki sifat dan daya berpikir yang berbeda-beda, untuk itu agar dakwah yang dilakukan efektif maka pendekatannya pun harus berbeda. Dai harus pandai membedakan gaya bahasa dihadapan mad'u yang lebih tua atau yang lebih muda, di masyarakat awam atau akademisi. Kepandaian membedakan gaya bahasa sesuai dengan yang disukai pendengar merupakan usaha agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. (Ariadi, 2020)

Penguasaan retorika sangat penting bagi seorang dai karena di dalam retorika salah satu unsur yang dibahas adalah mengenai gaya bahasa. Sehingga dengan penguasaan retorika, pesan yang disampaikan akan memengaruhi mad'u untuk menjalankan apa yang disampaikan, karena retorika bagian dari persuasif yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain. (Abdullah, 2018) Retorika memiliki arti seni yang mengajarkan kaidah kaidah penyampaian pesan baik tulisan maupun lisan yang efektif untuk memengaruhi orang lain. (Sunarto, 2014) Adapun kemudian retorika Islam adalah penjelasan yang disampaikan atas nama Islam kepada semua manusia untuk mengajak kepada Islam, atau mengajarkan keislaman, dan mendidik mereka secara akidah dan syariat, ibadah dan muamalat, serta pemikiran dan tingkah laku. (Al-Qardhawi, 2007) Penguasaan retorika akan membuat dai mengetahui di mana dan kapan dia harus menyisipkan humor atau intermeso serta dalam memilih intonasi, sehingga dapat terdengar lebih menarik. Karena itulah seorang dai harus pandai beretorika agar kalimat yang disampaikannya menarik dan rapi sehingga jelas substansi pesan yang hendak disampaikan.

Saat ini kegiatan dakwah tidak hanya melalui mimbar mimbar atau panggung, namun juga dapat melalui media sosial yang lebih luas jangkauannya. Perkembangan tersebut menjadi tuntutan bagi para dai dalam berdakwah dengan mengikuti zaman. Dari perkembangan ini memberikan kemudahan dalam mengakses wawasan keagamaan bagi

masyarakat. Namun di sisi lain dai juga harus mampu menguasai media sosial sehingga dapat membuat khalayak mudah memahami pesan yang disampaikan. Salah satu dai yang memanfaatkan media sosial sebagai saluran dakwah adalah Ustaz Subhan Bawazier. Media sosial yang menjadi saluran dakwahnya adalah Instagram dan Youtube. Untuk media sosial instagram beliau menggunakan akun dengan nama @usb.bawazier, akun tersebut sudah diikuti oleh 612 ribu pengikut dan telah memposting 1335 konten. Adapun untuk Youtube beliau menggunakan akun dengan nama “Subhan Bawazier & Aladzievie Channel”, chanel tersebut saat ini sudah memiliki 95,4 ribu *subscriber*.

Retorika merupakan pengetahuan penting yang harus dikuasai oleh seorang dai sebagai komunikator dakwah agar pesan dakwah yang dia sampaikan dapat diterima oleh mad'u. Ustaz Subhan Bawazier dengan ciri khasnya dalam berdakwah menjadi upaya agar mad'u dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan. (Bobby, 2021) Untuk itu penulis mengidentifikasi masalah yakni mengenai retorika Ustaz Subhan Bawazier dalam dakwahnya di media sosial Instagram. Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah agar pembahasan terarah dengan baik dan tidak melebar, sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Adapun batasan masalah tersebut dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada retorika dakwah Ustaz Subhan Bawazier pada konten video dakwah periode Agustus – Oktober 2022 di akun media sosial instagram @usb.bawazier. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika dakwah Ustaz Subhan Bawazier dalam berdakwah di media sosial instagram? dan gaya bahasa apa yang digunakan Ustaz Subhan Bawazier dalam dakwahnya di media sosial instagram? dari rumusan masalah itu diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti mengetahui retorika dakwah Ustaz Subhan Bawazier di media sosial Instagram.

Metodologi Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Post-positivisme. Paradigma Post-positivisme mengacu pada kutub subjektif yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi sosial dari kesadaran manusia yang mampu menilai dan menafsirkan realitas sosial itu sendiri. Sejalan dengan itu, Komaruddian berpendapat bahwa di luar diri manusia dapat ditemukan realitas objektif, namun tidak ada seorang pun yang dapat

menyampaikan laporan objektif tersebut karena kepentingan, kebutuhan, tradisi budaya, dan lain-lain. (Suryadi, 2019) Paradigma post-positivisme memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan objek dalam penelitiannya. Karena menurut paradigma postpositivisme kebenaran tidak bisa didapatkan apabila terdapat jarak antara peneliti dan kenyataan yang ada.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan memahami suatu individu atau kelompok. (Jhon & Creswell, 2009) Dari sini dapat kita pahami bahwa kualitatif menekankan pada penelitian data secara mendalam. Adapun metode analisis deskriptif menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, Data tersebut dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan. (Soejono & Abdurrahman, 2005)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Ustaz Subhan Bawazier selaku subjek dakwah, serta Hamonangan Sangkakala Munthe dan Ayu Amelia Restiani selaku *Follower* Instagram Ustaz Subhan Bawazier. Data penelitian kemudian dianalisis melalui tiga tahap, antara lain adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Ustaz Subhan Bawazier memiliki nama lengkap Muhammad Subhan bin Umar Bawazier. Dari nama beliau tersemat kata Bawazier yang merupakan sebuah marga yang dianggap masih memiliki garis keturunan dengan paman Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Abbas bin Abdul Muthalib. Beliau lahir di Jakarta, tepatnya di Rumah Sakit Muhammadiyah Jakarta Selatan pada tanggal 30 Mei 1973. Menurut hasil wawancara bersama Ustaz Subhan, alasan mengapa beliau diberi nama Subhan adalah karena beliau lahir di waktu subuh. Nama Subhan sendiri memiliki arti “orang yang bangun pagi”. Setelah beranjak dewasa, Ustaz Subhan Bawazier

membuka pekerjaan di bidang *painting brush*. Walaupun disibukan dengan pekerjaan, beliau tetap giat mengikuti kajian-kajian untuk memperdalam ilmu agama. Dari mengikuti majelis-majelis ilmu tersebutlah timbul dalam diri beliau untuk turut ikut mensyiarkan indahnya Islam, karena beliau berprinsip untuk selalu memberikan manfaat bagi orang lain. Ustaz Subhan Bawazier juga merupakan salah satu pembina dari Muslim Biker Indonesia (MBI). Muslim Biker Indonesia adalah salah satu komunitas motor yang dibentuk pada bulan Oktober 2017. Tujuan pembentukan MBI ini merupakan sebagai wadah bagi para biker untuk belajar tentang keislaman sehingga menjadi muslim yang baik.

Dalam berdakwah melalui media sosial, Ustaz Subhan Bawazier menggunakan media youtube, facebook, dan instagram. Untuk di Youtube beliau menggunakan akun “Subhan Bawazier & Aladzievie Channel”, akun tersebut telah mendapatkan sekitar 95,4 ribu subscriber dan telah mengupload 685 video. Konten yang diupload terdiri dari drama komedi dakwah, ceramah singkat, dokumentasi kajian, dan juga live dari kajian-kajian. Pada media sosial Instagram beliau menggunakan akun @usb.bawazier, akun tersebut telah diikuti oleh 612 ribu pengikut dan telah memposting 1335 konten. Pada kedua media sosial tersebut, konten dakwah yang beliau buat berupa video ceramah singkat, ada juga potongan dokumentasi atau dokumentasi utuh ceramah beliau di majelis taklim, dan tak jarang beliau juga membuat sitkom yang di dalamnya mengandung pesan dakwah.

Dakwah Ustaz Subhan Bawazier di Instagram

@usb.bawazier adalah akun Instagram yang Ustaz Subhan Bawazier gunakan sebagai media dakwahnya di Instagram. Akun ini sudah diikuti oleh 612 ribu pengikut dan sudah tersemat tanda centang biru yang menandakan akun tersebut terverifikasi keasliannya. Centang biru merupakan tanda yang diberikan oleh pihak Instagram kepada artis, perusahaan atau merek ternama, dan tokoh yang memiliki banyak pengikut. Tanda tersebut diberikan sebagai bukti bahwa akun tersebut adalah akun asli milik yang bersangkutan. Saat ini akun Instagram

@usb.bawazier sudah memposting 1.335 konten dengan postingan pertama pada tanggal 21 Juli 2016 berupa foto dan teks yang berisikan nasihat untuk berbakti kepada orang tua. Untuk konten yang diposting pada akun tersebut terdiri dari foto dan video. Pada postingan foto didominasi dengan undangan kajian dan ucapan hari raya, walaupun banyak juga terlihat berisikan nasihat atau hadits. Kemudian pada postingan dengan format video berupa ceramah pendek, dokumentasi ceramah disuatu kajian, sitkom yang dibalut dengan pesan dakwah, serta dokumentasi kegiatan Ustaz Subhan Bawazier dengan Muslim Biker Indonesia yang di dalamnya tetap disisipkan pesan dakwah.

Ustaz Subhan Bawazier menggunakan akun dengan nama @usb.bawazier untuk melaksanakan dakwahnya di instagram. Nama tersebut dipilih karena beliau bermaksud untuk tidak terlalu mengekspos nama asli di media sosial. Hal tersebut beliau sampaikan dalam wawancara pribadi bersama peneliti.

“Ana punya instagram, itu gak pake nama Ana kan, orang kalau buka Ustaz Subhan pasti hujatan isinya. Dibilang Wahabi lah, anti ini lah, anti itu. Karena youtube Ana itu bukan nama Ana, Aladzievie Chanel, dan instagram juga @usb.bawazier ini lebih kepada gak mengekspos nama sih sebenarnya.” hasil wawancara dengan Ustaz Subhan Bawazier, 21 November 2022.

Saat ini akun @usb.bawazier sudah diikuti lebih dari 612 ribu pengikut dan sudah mendapatkan tanda centang biru di akunnya. Centang biru merupakan tanda yang diberikan oleh pihak instagram sebagai tanda untuk membedakan akun palsu dengan akun resmi milik yang bersangkutan. Akun @usb.bawazier sudah memposting lebih dari 1.300 konten dengan format berupa foto dan video. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada konten yang diposting pada periode Agustus – Oktober 2022. Pada periode Agustus – Oktober 2022, akun tersebut memposting 38 konten yang semuanya berbentuk video. Peneliti menemukan 38 konten pada periode tersebut dengan rincian 8 konten pada bulan Agustus, 12 konten pada bulan September, dan 18 konten pada bulan Oktober. Dari 38 konten tersebut, peneliti mengambil 9 konten untuk diteliti. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

(Tabel 1 Daftar Postingan yang Diteliti)

No.	Judul	Tanggal	Durasi
1.	Cinta Rasul	15/10/2022	59 detik
2.	Jangan Keluar Tanpa Izin Suami	30/08/2022	23 detik
3.	Tinggal Jalanin Aja Bro	23/09/2022	37 detik
4.	Bahaya Riba di Dalam Rumah Tangga	19/10/2022	51 detik
5.	Susah Senang Tetap Sederhana Bro	22/08/2022	49 detik
6.	Oh Rumahku Surgaku	24/09/2022	1 menit 2 detik
7.	Teruntukmu yang Kusayang	21/08/2022	3 menit 3 detik
8.	Terlalu Cinta Dunia	29/09/2022	52 detik
9.	Ujian Membuat Manusia Lebih Mulia	12/10/2022	1 menit

Dari 38 konten tersebut peneliti menemukan ada dua jenis video yang digunakan. Video jenis pertama berupa video yang menampilkan gambar dan suara, adapun suara yang ditampilkan adalah potongan ceramah dari Ustaz Subhan Bawazier. Pada video jenis ini juga biasanya disertai gambar yang berhubungan atau mewakili tema yang sedang dibahas. Di sebagian besar postingan juga terlihat adanya subtitle pada video, jadi apabila suara pada video tersebut kurang jelas terdengar kita dapat membacanya pada subtitle tersebut. Video dengan jenis pertama ini berjumlah 21 konten.

Contoh video jenis pertama adalah konten dengan judul “Cinta Rasul”. Konten tersebut telah diposting pada 15 Oktober 2022 dengan durasi 59 detik. Video tersebut menampilkan gambar kompleks Masjid Nabawi dan suara ceramah Ustaz Subhan Bawazier. Isi dari ceramah pada video tersebut adalah membahas tentang

apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang mengaku mencintai Rasulullah.

Retorika Dakwah Ustaz Subhan Bawazier di Instagram

Ustaz Subhan Bawazier menjelaskan dalam wawancara bahwa retorika merupakan keahlian yang penting dimiliki oleh seorang dai. Beliau menyampaikan bahwa apabila terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan dakwah, maka hal tersebut merupakan kesalahan dari komunikator dakwah karena tidak dapat menyampaikan ceramahnya dengan baik.

“Dahulu Ana mesantren di Gontor itu kalau sampe orang yang tidur saat kita ceramah bukan dia yang disalahkan tetapi kita yang salah, karena kita gak bisa interaktif. Dan selalu jadi ulasan begitu lo, mudah-mudahan yang akan datang lebih baik.” wawancara dengan Ustaz Subhan Bawazier pada 21 November 2022.

Selain menyampaikan pentingnya retorika bagi seorang dai, Ustaz Subhan Bawazier juga mengatakan bahwa tidak jarang ditemukan fenomena seorang dai yang tidak terlalu mementingkan cara penyampaian dakwahnya. “Banyak juga para dai yang pokoknya selesai materi bicara denger gak denger bodo amat, emm salah. Justru orang kalau ceramah itu kan interaktif,” wawancara dengan Ustaz Subhan Bawazier pada 21 November 2022.

Ustaz Subhan Bawazier di sisi lain juga menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan dakwah itu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun beliau juga menyampaikan pendapatnya bahwa seharusnya seorang dai memiliki semangat untuk terus belajar menguasai retorika agar dapat lebih baik lagi dalam menyampaikan dakwah. Karena menurut beliau, seorang da'i memiliki risiko untuk memberikan tontonan yang tidak menuntun apabila tidak menjaga sikap. Ustaz Subhan Bawazier juga menjelaskan mengenai proses penyusunan materi untuk berdakwah. Menurutnya, hal pertama yang harus dimiliki seorang dai sebagai modal dasar agar memudahkan dalam mencari dan memilih materi adalah hafalan qur'an maupun hadis. Modal hafalan qur'an dan hadis tersebut memudahkan seorang dai ketika menyusun materi untuk ceramah dengan cara mengingat kembali dalil-dalil tersebut yang berhubungan dengan tema yang akan

dibahas. Namun mengenai mengingat tersebut, Ustaz Subhan Bawazier mengakui hal tersebut merupakan usaha yang tergolong tidak mudah ketika spontan harus menyusun materi ceramah.

Agar materi dakwah lebih mudah diterima oleh mad'u, Ustaz Subhan Bawazier sering menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan mad'unya. Bahkan tidak jarang beliau mengganti materi yang telah di siapkan karena dirasa tidak sesuai dengan mad'u. Selain menyesuaikan materi dengan mad'u, Ustaz Subhan Bawazier juga menjelaskan bahwa cara penyampaian harus disesuaikan dengan kondisi mad'u dan juga waktu. Menurut beliau, cara penyampaian pada pagi, siang, dan sore itu berbeda.

“Sometimes bahkan kadang-kadang kita dikasih judul sama panitia, panitia yang gak paham jemaah judul ini gak nyambung sama muka jemaah begitu loh, Ana suka ganti materinya dadakan. “Sama dengan kita ngomong pagi, siang, malem beda. Antum kalau ngomong malem begini jangan ngajak orang mikir, orang udah capai suruh mikir gak bisa yah,” wawancara dengan Ustaz Subhan Bawazier pada 21 November 2022.

Mengenai cara penyampaian Ustaz Subhan Bawazier dalam ceramahnya di instagram, Hamonangan Sangkakala Munthe sebagai follower dari akun @usb.bawazier menyampaikan dalam wawancara bahwa ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Subhan Bawazier di instagram dapat mudah dipahami. Menurutnya Ustaz Subhan Bawazier dalam ceramahnya sering mengeluarkan argumen yang kemudian diikuti dengan dalil dari Alqur'an dan Hadis ataupun sebaliknya.

“Menurut saya secara spesifik sih mudah dipadahi ya untuk teman-teman yang baru hijrah, jadi beliau itu ketika mengeluarkan suatu argumen atau suatu pendapat langsung masukkan dalil, sangat begitu pas, jadi ibaratnya mah udah dalil naqli ditambah dalil aqli, jadi masuk dua-duanya.” Wawancara dengan Hamonangan Sangsakala Munthe pada 11 Desember 2022.

Senada dengan pernyataan dari Hamonangan Sangkakala Munthe, follower lain yang menjadi narasumber yaitu Ayu Amelia Restiani juga berpendapat bahwa

penyampaian ceramah Ustaz Subhan Bawazier di instagram tergolong mudah dipahami. Menurutnya penyampaian yang to the point dan pembawaan yang cair dari Ustaz Subhan Bawazier sehingga pesan dakwah dapat cepat ditangkap oleh mad'u.

“Sebenarnya cukup nyaman ya, karena mudah dipahami, bisa langsung ke poin dari pesan yang ingin disampaikan atau to the point. Tetapi walaupun hanya poin inti yang disampaikan karena pembawaannya yang cair dan mudah dipahami, jadi langsung bisa diterima oleh objek dakwahnya atau para pendengarnya,” Wawancara dengan Ayu Amelia Restiani pada 13 Desember 2023.

Ustaz Subhan Bawazier juga sering mengangkat materi yang berhubungan dengan kondisi sosial di masyarakat. Karena menurut beliau, seorang dai harus kreatif dan harus mau mendatangi mad'unya. Mengenai susunan ceramah Ustaz Subhan Bawazier di instagram, ketika wawancara Hamonangan juga menjelaskan bahwa menurutnya yang disampaikan oleh Ustaz Subhan Bawazier tidak terlihat ada pembukaan terlebih dahulu, tetapi langsung ke inti. Hal ini menurutnya karena konten video di instagram terdapat keterbatasan durasi.

Ustaz Subhan Bawazier menyampaikan bahwa seorang dai perlu menyesuaikan gaya bahasa dalam dakwahnya agar pesan yang disampaikan mudah dipahami. Seorang dai haruslah menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya. Peneliti memilih dua kelompok jenis gaya bahasa dalam penelitian ini, yang pertama gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, dan kedua gaya bahasa berdasarkan nada. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdiri dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada terdiri dari gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah. (Gorys, 2009)

Peneliti tidak menemukan konten yang menggunakan gaya bahasa resmi dari konten dakwah yang diposting pada periode Agustus-Oktober 2022. Namun dari 38 konten dakwah dari video tersebut, peneliti menemukan ada 8 konten yang menggunakan gaya bahasa resmi dan ada 30 konten menggunakan gaya bahasa percakapan. Ustaz Subhan Bawazier sering menggunakan gaya bahasa percakapan

yang dapat diketahui dari pilihan katanya yang menggunakan kata populer atau pilihan kata yang biasa didengar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya bahasa berdasarkan nada yang ditemukan peneliti pada postingan periode Agustus-Oktober 2022 ada 8 konten yang menggunakan nada sederhana, 5 konten yang menggunakan nada mulia dan bertenaga, serta 25 konten menggunakan nada menengah. Pada video ceramah Ustaz Subhan Bawazier, peneliti menemukan Ustaz Subhan Bawazier menyampaikan ceramahnya dengan nada menengah. Gaya bahasa dengan nada menengah ini bersifat lemah lembut dan menyisipkan humor di dalamnya. Contohnya pada video dengan judul “Teruntukmu Yang Kusayang”, disitu terlihat pembawaan Ustaz Subhan Bawazier dengan lemah lembut. Saat menyampaikan ceramahnya tersebut Ustaz Subhan Bawazier terdengar menggunakan nada yang tidak terlalu tinggi sehingga terkesan tidak menggurui. Nada ini terdengar nyaman ditelinga sehingga pesan yang hendak disampaikan mudah diterima oleh khalayak. Hamonangan berpendapat untuk gaya bahasa berdasarkan nada dapat dilihat tergantung dari materi pembahasannya. Jika sedang membahas tentang fenomena yang menyimpang tapi sudah mengakar di masyarakat, gaya bahasa Ustaz Subhan Bawazier tergolong pada mulia dan bertenaga. Sedangkan untuk konten periode Agustus-Oktober gaya bahasa berdasarkan nada yang digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier adalah menengah.

Selain dua nada tersebut, telah disampaikan sebelumnya bahwa peneliti menemukan pada konten periode Agustus-Oktober 2022 ada 8 konten yang menggunakan gaya bahasa dengan nada sederhana. Contohnya pada video dengan judul “Ujian Membuat Manusia Lebih Mulia” yang diposting pada 12 Oktober 2022. Pada video tersebut nada Ustaz Subhan Bawazier cenderung datar seperti seorang guru yang sedang menyampaikan pelajaran kepada muridnya. Nadanya tidak terlalu menonjolkan emosi, sehingga argumen dan pembuktian yang disampaikan tidak kabur.

2. Pembahasan

Retorika adalah seni berbicara dengan baik, yang diperoleh dari bakat dan keterampilan menguasai teknis, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hendrikus, 2009) Retorika merupakan keterampilan berbicara sehingga pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat menimbulkan kesan dan memengaruhi orang yang mendengarnya. Kemampuan beretorika diperoleh dengan mempelajari dan melatih teknik serta mengasah bakat yang sudah dimiliki. Pesan yang disampaikan dengan retorika beragam, salah satunya nilai dan ajaran agama Islam. Retorika yang menyampaikan nilai dan ajaran agama Islam disebut “Retorika Islam”. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, retorika Islam adalah penjelasan yang disampaikan atas nama Islam kepada semua manusia untuk mengajak kepada Islam, atau mengajarkan keislaman, dan mendidik mereka secara akidah dan syariat, ibadah dan muamalat, serta pemikiran dan tingkah laku. (Al-Qaradhawi, 2007) Retorika Islam mengharapkan umat manusia kembali ke fitrahnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Bentuk praktik dari retorika Islam ini biasa kita temui dalam kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan mentransfer pesan dakwah serta mengharapkan perubahan keadaan yang lebih baik pada masyarakat. Untuk itu retorika menjadi penunjang agar pesan dakwah yang disampaikan dapat memengaruhi pendengarnya untuk berubah.

Retorika menjadi keterampilan yang penting bagi seorang komunikator dakwah atau dai. Dalam retorika terdapat teknik-teknik yang bertujuan untuk mempersuasi pendengarnya. Fungsi retorika tersebut sebagaimana definisi retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles, menurutnya retorika merupakan kemampuan untuk menemukan alat-alat persuasi. (Handayani, 2018) Persuasi adalah bujukan halus atau ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya. (Dendy, 2008) Teknik persuasi tersebut diperlukan oleh seorang dai agar pesan dakwah yang disampaikan diterima dengan baik oleh mad'unya. Salah seorang dai yang berpendapat bahwa retorika merupakan keterampilan yang penting bagi seorang dai dan menggunakan retorika dalam dakwahnya adalah Ustaz Subhan Bawazier.

Menurutnya untuk bisa menjadi bagian dari sebuah kebaikan, maka menguasai retorika sangat penting.

Analisis Retorika Dakwah Ustaz Subhan Bawazier di Instagram

Jenis retorika yang digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier di media sosial instagram adalah retorika monologika. Retorika jenis ini merupakan retorika yang dilakukan secara monolog atau hanya satu orang saja yang aktif berbicara. (Hendrikus, 2009) Alasan mengapa retorika yang digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier termasuk pada retorika monologika karena dalam konten dakwah yang diposting di akun instagram @usb.bawazier pada periode Agustus – Oktober 2022 terlihat komunikasi yang dilakukan satu arah, yaitu hanya Ustaz Subhan Bawazier saja yang menjadi pembicara aktif. Terkadang terjadi dialog dalam retorika monologika, namun yang mewacanakannya atau yang memainkan pesan secara dominatif adalah orator atau aktor tunggal. Dengan demikian dalam monologika memungkinkan adanya dialog atau dalam artian ada respons dari pihak di luar pewacana tunggal walaupun hanya dalam pikirannya. (Ridwan, 2009) Ketika orator menyampaikan pesan maka pendengarnya akan memberikan respons baik berupa ekspresi atau benak, hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai dialog.

Berbeda dengan dialogika yang mana pesan tidak hanya dimainkan oleh satu pihak, tetapi ada pihak lain yang juga berperan sehingga tidak ada dominasi dalam penyampaian pesan. Pada dialogika, pelaku komunikasi memiliki peran yang seimbang. Contoh dialogika adalah kegiatan debat. Terlihat hampir semuanya hanya menampilkan Ustaz Subhan Bawazier sebagai pembicara pada postingan periode Agustus – Oktober 2022. Walaupun pada dua konten dari periode tersebut ditemukan ada pihak lain selain Ustaz Subhan Bawazier yang berbicara, namun tetap tergolong pada retorika monologika karena Ustaz Subhan Bawazier yang dominan memainkan pesan. Ada lima hal yang dikenal dengan five canons of rhetoric atau lima hukum retorika. Lima hal yang menjadi tahapan metodis dalam retorika tersebut adalah inventio, dispositio, elocutio, memoria, dan pronuntiatio. Tahapan tersebut dilakukan agar apa yang akan dibicarakan oleh seorang dai terstruktur dan terarah. Dai harus ingat apabila kita menyampaikan sesuatu tanpa

persiapan, maka harus siap mendapat respons buruk dari khalayak. (Rafiq, 2015) Inventio memiliki arti penemuan. Pada tahap ini pembicara mencari dan memilih materi yang akan disampaikan. Seorang orator atau dai harus memiliki kecakapan dalam memilih materi yang efektif. Di sini juga pembicara meneliti khalayaknya untuk menentukan materi dan metode dalam pidato atau ceramahnya. Ustaz Subhan Bawazier menekankan hapalan qur'an dan hadis sebagai modal dasar dai. Qur'an dan hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, oleh karenanya seorang dai harus menguasai dua hal tersebut agar pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam. Kepercayaan merupakan faktor penting agar pesan dapat diterima. Salah satu cara untuk memunculkan kepercayaan dari mad'u adalah dengan melaksanakan apa yang disampaikan. Untuk itu Ustaz Subhan Bawazier selalu memegang prinsip untuk melakukan apa yang disampaikan karena menurutnya seorang dai merupakan figur yang dicontoh oleh jemaahnya.

Pada tahap dispositio, seorang pembicara menyusun materi yang sudah ditemukan. Materi-materi yang telah ditemukan tidak akan memiliki pengaruh yang maksimal apabila tidak ditata dengan baik. Keahlian retorika yang dimiliki dai akan menuntunnya dalam menyusun dan menghubungkan kalimat, sehingga susunan kalimat menjadi tutur yang jelas dan mudah dipahami oleh mad'u. Pada konten dakwah @usb.bawazier di periode Agustus – Oktober 2022, tidak terlihat ada pendahuluan terlebih dahulu. Pendahuluan yang dimaksud terdiri dari pujian dan celaan serta menyampaikan maksud pembicaraan. Dalam dakwah biasanya terdapat pujian berupa ucapan syukur kepada Allah dan selawat untuk Nabi Muhammad. Untuk ceramah yang disampaikan pada acara seperti peringatan hari besar biasanya selain ucapan syukur dan selawat, terdapat juga penghormatan kepada pejabat, penyelenggara acara, dan khalayak yang hadir. Tidak terdapatnya pendahuluan pada konten dakwah Ustaz Subhan Bawazier di periode Agustus – Oktober 2022 tersebut dikarenakan dua hal. Pertama karena konten yang diposting merupakan potongan dokumentasi pada suatu kajian, sehingga pada konten tersebut langsung masuk ke pembahasan. Kedua untuk konten khusus atau yang sengaja disiapkan juga tidak terdapat pendahuluan karena durasi yang

pendek, karena durasi yang hanya 1 atau 2 menit tersebut mengharuskan isi yang ringkas namun tetap padat dan jelas. Bagian selanjutnya adalah pembahasan atau isi. Dibagian ini pembicara menyampaikan pernyataan dan argumen.

Pada tahap *elocutio*, pembicara memilih gaya bahasa yang tepat untuk pidatonya. Karena mengetahui apa yang akan disampaikan saja belum cukup, kita harus mengatakannya dengan cara yang benar agar pidato kita berkesan. Dai harus tepat memilih gaya bahasa yang digunakan untuk ceramahnya agar mad'u tertarik untuk mendengarkan. Pemilihan gaya bahasa yang dilakukan Ustaz Subhan Bawazier untuk ceramahnya juga mempertimbangkan situasi, kondisi, dan lingkungan sosial khalayaknya. Beliau berpegang pada hadis yang mengatakan bahwa ketika berbicara harus menyesuaikan dengan pemahaman khalayaknya. Apabila berbicara dihadapan petani, maka sebaiknya menggunakan bahasa agrari. Jika berbicara dihadapan nelayan, maka gunakan bahasa bahari.

Menurut Gorys Keraf gaya bahasa yang baik dibangun dengan tiga hal, yang pertama adalah kejujuran, kedua adalah sopan santun, dan ketiga adalah menarik. Kejujuran dalam bahasa adalah tidak menggunakan kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta tidak berbelit-belit. Apabila dai terlihat seperti demikian, menandakan bahwa ada hal yang sedang ditutupi oleh dai tersebut, seperti ketidak tahuan seorang dai akan apa yang sedang dibicarakan. (Gorys, 2009)

Selanjutnya pada tahap *memoria*, pembicara atau dai mengingat apa yang ingin disampaikan dalam ceramahnya dengan mengatur bahan-bahan ceramah tersebut. *Memoria* bukan hanya menghafal teks yang sudah dibuat, tetapi juga mengingat materi-materi yang berkaitan dengan topik ketika menyusun ceramah. Ketika menyusun ceramahnya Ustaz Subhan Bawazier mengingat kembali bahan-bahan yang berkaitan dengan topik yang hendak disampaikan. Bahan tersebut seperti hapalan hadis atau alqur'an. Untuk konten khusus tentunya perlu mengingat materi yang akan disampaikan. Dalam konten periode Agustus – Oktober 202 Ustaz Subhan Bawazier terlihat lancar saat menyampaikan pesan, terlihat dengan pembawaannya yang percaya diri.

Kemudian pada tahap *Pronuntiatio*, pembicara atau dai menyampaikan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ketika menyampaikan pidatonya, seorang pembicara harus memperhatikan manajemen suara yang benar untuk mengekspresikan berbagai emosi. Ada tiga hal yang harus diingat yaitu volume suara, modulasi nada, dan irama. Manajemen suara ini menjadi bumbu yang ikut meracik penyampaian agar memberikan kesan dan tidak hambar. (Handayani, 2018)

Sebelumnya telah disampaikan bahwa Ustaz Subhan Bawazier tidak monoton dalam menggunakan nada. Beliau memainkan nada sesuai dengan pesan yang sedang disampaikan. Maksudnya seperti ketika pesan yang disampaikan berupa upaya mencegah kemungkaran, maka beliau menggunakan nada yang tergolong tinggi. Namun ketika pesan yang disampaikan berupa ajakan kepada kebaikan, nada yang digunakan tergolong lemah lembut. Gerak tubuh juga diperlukan dalam penyampaian pesan selain manajemen suara. Gerak tubuh adalah gerakan fisik yang dilakukan dalam komunikasi untuk menguatkan bunyi vokal dan ucapan bagi seorang pembicara. Mengenai gerak tubuh ini juga telah disampaikan sebelumnya bahwa Ustaz Subhan Bawazier menggunakan gestur dan mimik wajah dalam menyampaikan ceramahnya.

Penerapan Gaya Bahasa Ustaz Subhan Bawazier dalam Retorika Dakwah di Instagram

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penggunanya. Gaya bahasa merupakan ciri khas seseorang ketika berbicara. Dengan gaya bahasa juga seseorang dapat mencerminkan kepribadiannya. (Gorys, 2009) Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai seni. Dengan seni dalam penggunaan bahasa akan menghasilkan bahasa yang indah untuk meningkatkan efek. Gaya bahasa dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu pada ujaran. Sebelumnya telah disampaikan bahwa gaya bahasa ibarat aroma yang dapat menggugah selera dalam masakan. Pemilihan gaya bahasa yang tepat dapat menggugah pendengarnya untuk terus mendengarkan.

Telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya penggunaan gaya bahasa Ustaz Subhan Bawazier dalam dakwahnya di media sosial instagram. Di situ telah dibahas secara umum bagaimana Ustaz Subhan Bawazier menerapkan 3 unsur yang terkandung dalam gaya bahasa yang baik, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Pembahasan gaya bahasa kali ini akan dibahas secara khusus jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di media sosial instagram. Peneliti memilih dua kelompok jenis gaya bahasa untuk melihat jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier. Dua kelompok jenis gaya bahasa yang dipilih peneliti untuk melihat jenis gaya bahasa Ustaz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di instagram tersebut yang pertama adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata. Kelompok jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata membahas tentang kata yang tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta kecocokan penggunaan kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Ustaz Subhan Bawazier menggunakan gaya bahasa tidak resmi pada delapan konten yang diposting periode Agustus – Oktober 2022. Salah satu dari delapan konten yang menggunakan gaya bahasa tidak resmi adalah konten dengan judul “Teruntukmu Yang Kusayang”.

“Kau bukanlah hakim dalam hidupnya, kau bukan seorang polisi atau staf keamanan khusus yang kerap mencari salah dalam diri seseorang, tapi kau seorang istri...” Postingan dakwah Instagram Ustaz Subhan Bawazier berjudul ‘Teruntukmu yang Tersayang’, diakses pada 26 Desember 2022.

Selain itu, Ustaz Subhan Bawazier mengaku lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan dalam dakwahnya. Menurut beliau penggunaan bahasa sehari-hari akan lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan gaya bahasa percakapan ini terlihat pada konten dakwah periode Agustus – Oktober 2022, dari 38 konten dakwah yang diposting pada periode tersebut ada 30 konten yang di dalamnya menggunakan gaya bahasa percakapan.

“...Makanya kalau ada orang, di rumahnya menghayalkan bak surga, tetapi isinya orang yang cemberut doang...”. Kutipan dari narasi konten dakwah Instagram Ustadz Subhan Bawazier berjudul “Oh Rumahku Surgaku”, diakses pada 26 Desember 2022.

Kelompok jenis gaya bahasa kedua yang dipilih peneliti untuk melihat gaya bahasa Ustadz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di media sosial instagram adalah gaya bahasa berdasarkan nada. Gaya bahasa berdasarkan nada adalah gaya bahasa yang didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Pada bahasa lisan, sugesti pada wacana akan lebih nyata apabila diikuti dengan sugesti suara dari pembicara.

Ustaz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di media sosial instagram terlihat menggunakan ketiga jenis gaya tersebut. Dari konten dakwah yang diposting pada periode Agustus – Oktober 2022, peneliti menemukan ada 8 konten yang di dalamnya menggunakan gaya bahasa dengan nada sederhana, 5 konten dengan nada mulia dan bertenaga, dan 25 konten dengan nada menengah. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa Ustaz Subhan Bawazier menggunakan gaya bahasa Nada Sederhana dalam konten dakwah melalui Instagram, Gaya ini biasanya cocok untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, dan menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian. Gaya ini tidak menonjolkan emosi, karena jika emosi ditonjolkan maka fakta dan pembuktian akan merosot peranannya. Selain itu, Ustaz Subhan Bawazier juga kerap menggunakan gaya bahasa Nada Mulia dan Bertenaga, Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energik, dan biasanya digunakan untuk memotivasi dan menggerakkan sesuatu. Nada ini biasanya bersemangat dan berapi-api karena untuk menggetarkan emosi pendengarnya. Ustaz Subhan Bawazier menggunakan gaya bahasa ini terlihat pada konten-konten yang isinya melarang untuk melakukan kemungkaran atau mengajak untuk meninggalkan sesuatu yang sudah mengakar atau sulit ditinggalkan.

Gaya bahasa nada menengah juga digunakan oleh Ustaz Subhan Bawazier saat menyampaikan pesan dakwah yang penuh kasih dan sayang, seperti pada salah satu konten Instagram-nya berjudul “Teruntukmu yang Kusayang”, diunggah di bulan Oktober 2022. Gaya bahasa dengan nada ini diarahkan untuk memberikan kesan senang dan damai. Nada ini juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang dan humor yang sehat di dalamnya. Nada ini digunakan pada saat saat yang menginginkan adanya ketenangan, atau ketika mengajak untuk melakukan kebaikan. Penggunaan nada ini pada saat menyampaikan pesan untuk mengajak melakukan kebaikan karena apabila dai menggunakan nada yang tinggi dan berapi-api akan terkesan memaksa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Ustaz Subhan Bawazier dalam retorika dakwahnya di media sosial instagram melakukan penemuan materi dengan menempatkan mad'u kedalam kerangka berpikir sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u karena wacana yang disampaikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u. Namun terkadang tahap penemuan diabaikan karena Ustaz Subhan Bawazier sering menyampaikan dakwahnya dengan spontan.

Kemudian, susunan ceramah pada konten dakwah Ustaz Subhan Bawazier ada yang hanya memuat pembahasan dan ada juga yang diiringi penutup. Namun di setiap kontennya tetap memiliki pembahasan yang ditunjang argumen dan pembuktian. Dalam memilih gaya bahasa dalam dakwahnya Ustaz Subhan Bawazier mempertimbangkan situasi, kondisi, dan lingkungan khalayaknya. Ustaz Subhan Bawazier dalam menyampaikan pesan pada konten dakwahnya di instagram terlihat lancar dan percaya diri. Hal tersebut terlihat dari penyampaian yang menggunakan gestur serta nada suara sebagai penguat dalam penyampaian pesan dakwah.

Gaya bahasa yang digunakan Ustaz Subhan Bawazier dilihat dari pilihan katanya lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan. Walaupun dalam kontennya ditemukan juga beberapa dengan gaya bahasa tidak resmi. Kemudian berdasarkan nadanya gaya

bahasa yang digunakan Ustaz Subhan Bawazier menggunakan gaya bahasa menengah, sederhana, serta mulia dan bertenaga. Namun dari ketiganya yang lebih sering digunakan adalah gaya bahasa dengan nada menengah.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Al-Qaradhawi, Y. (2007). *Retorika Islam: Bagaimana Scharusnya Menampilkan Wajah Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ariadi. (2020). Retorika Sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah. *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 12, No.1, h.74.
- Bobby, d. (2021). Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.1 No.1.
- Dendy, S. d. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa DepDikNas.
- Gorys, K. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, D. S. (2018). *Retorika Aristoteles: Seni Berbicara*. Yogyakarta: Basabasi.
- Hendrikus, D. W. (2009). *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, I. (2011). *Dakwah*. Jakarta: Republika.
- Jhon, W., & Creswell. (2009). *Research Desain: Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Rafiq. (2015). Urgensi Retorika dalam Aktivitas Dakwah. *Fitrah*, Vol.1, No. 1, h. 135.
- Ridwan, A. (2009). Monologika: Retorika untuk Tablig Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14, Vol. 4, No. 14, h. 713-714.
- Soejono, & Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2014). *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Surabaya: Jaudar Press.
- Suryadi, E. d. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi: Dengan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.